

Tantangan dan Dinamika Perubahan Sosial Dalam Pendidikan di Era Modern

^{1*}Titim Marlika, ²Nursani Azizaton Nikmah, ³Asep Mulyana

¹UIN Ciber Syekh Nur Jati Cirebon

²UIN Ciber Syekh Nur Jati Cirebon

³UIN Ciber Syekh Nur Jati Cirebon

¹titimmarlika1@gmail.com, ²nursanitugumulyo507@gmail.com,

³asepmulyana@syekhnurjati.ac.id

Tanggal Submit:17-05-2025 Tanggal diterima:17-06-2025 Tanggal Terbit:26-06-2025

Abstrak: Pendidikan sebagai institusi sosial tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat. Perubahan sosial yang ditandai dengan globalisasi, kemajuan teknologi, serta pergeseran nilai dan budaya, membawa dampak signifikan terhadap sistem dan praktik pendidikan. Pendidikan tidak hanya menjadi korban dari perubahan, tetapi juga aktor penting dalam membentuk arah transformasi sosial. Metode menggunakan kajian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari literatur akademik berupa buku, artikel jurnal, dan laporan institusi internasional yang relevan dengan tema perubahan sosial dan pendidikan. Analisis dilakukan dengan menelaah pola perubahan dan implikasinya terhadap sistem pendidikan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai sumber literatur akademik yang relevan, baik primer maupun sekunder. Artikel ini menguraikan berbagai bentuk perubahan sosial, dampaknya terhadap pendidikan, teori-teori yang relevan, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam membangun sistem pendidikan yang responsif dan adaptif di tengah perubahan global.

Kata kunci: *Perubahan sosial, pendidikan, globalisasi, teknologi, tantangan Pendidikan*

Abstract: Education, as a social institution, cannot be separated from the social dynamics occurring within society. Social change, marked by globalization, technological advancement, and shifts in values and culture, has a significant impact on the educational system and its practices. Education is not merely a victim of change but also a key actor in shaping the direction of social transformation. This article is a literature review (*library research*) using a descriptive qualitative approach. Data were obtained from academic literature such as books, journal articles, and reports from international institutions relevant to the theme of social change and education. The analysis was conducted by examining patterns of change and their implications for the education system. Data collection in this study was carried out through a systematic review of various relevant academic literature sources, both primary and secondary. This article outlines various forms of social change, its impact on education, relevant theories, and the challenges faced in building an educational system that is responsive and adaptive amid global changes.

Keywords: Social change, education, globalization, technology, educational challenges

Pendahuluan

Perubahan sosial merupakan fenomena yang terus-menerus berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks sosiologi, perubahan sosial merujuk pada transformasi yang terjadi dalam struktur sosial, nilai-nilai, norma, dan institusi yang ada dalam masyarakat.¹ Pendidikan sebagai salah satu institusi sosial utama tidak luput dari pengaruh perubahan tersebut. Bahkan, pendidikan sering kali menjadi medan utama tempat perubahan sosial berlangsung dan diproduksi. Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi ganda: sebagai respons terhadap perubahan dan sebagai agen perubahan itu sendiri. Era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan disrupsi sosial telah membawa tantangan baru bagi sistem pendidikan. Pergeseran paradigma dari sistem tradisional ke sistem yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi menjadi kebutuhan mendesak. Di sisi lain, perubahan ini juga memunculkan persoalan-persoalan baru seperti kesenjangan digital, krisis identitas, dan komersialisasi pendidikan.

Berbagai studi menunjukkan bahwa perubahan sosial dalam pendidikan di era modern merupakan proses yang kompleks dan multidimensi. *Fletcher* dan *Jorgensen* menemukan bahwa pendidikan guru yang berorientasi pada keadilan sosial seringkali menghadapi tantangan struktural dan ideologis yang menghambat transformasi praktik pembelajaran secara berkelanjutan.² Sementara itu, *Eden*, *Chişom*, dan *Adeniyi* mengungkap bahwa reformasi kebijakan pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan kesetaraan akses belum sepenuhnya menjangkau kelompok marginal, terutama akibat faktor ketimpangan digital dan resistensi budaya.³ Selain itu, *Säntti* dan *Koivunen* melalui tinjauan sistematis terhadap 191 studi, menyimpulkan bahwa keberhasilan perubahan pendidikan sangat bergantung pada kesiapan institusi, dukungan pemangku kebijakan, dan kapasitas guru.⁴ Namun demikian, sebagian besar studi ini masih berfokus pada

¹ Massey, G. (2017). *Social change* (K. O. Korgen, Ed.). Dalam *The Cambridge Handbook of Sociology*, 485–486. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316418376.048>

² Fletcher, L., & Jorgensen, R. (2025). *Navigating challenges and tensions in social justice oriented teacher education: A review of 60 studies*. Educational Researcher. <https://doi.org/10.3102/00346543251325572>

³ Eden, C. A., Chişom, O. N., & Adeniyi, I. S. (2024). *Education policy and social change: Examining the impact of reform initiatives on equity and access*. International Journal of Science and Research Archive, 11(2), 139–146. <https://doi.org/10.30574/ijrsra.2024.11.2.0372>

⁴ Säntti, R., & Koivunen, M. (2023). *Preparing schools for educational change: Barriers and supports A systematic literature review of 191 studies (2000–2020)*. International Review of Education. <https://doi.org/10.1080/15700763.2023.2171439>

aspek struktural dan kebijakan, belum sepenuhnya mengulas secara mendalam pengalaman mikro level di ruang kelas.

Meski penelitian-penelitian ini memberikan kontribusi berarti terhadap pemahaman dinamika pendidikan modern, terdapat celah riset penting yang belum banyak dieksplorasi. Pertama, studi *Fletcher & Jorgensen* dan *Eden et al.* lebih menitikberatkan pada perspektif kebijakan dan orientasi makro tanpa mengulas secara terperinci dinamika yang dialami guru dan siswa dalam penerapan langsung kurikulum yang berorientasi keadilan sosial. Belum banyak kajian yang menyoroti bagaimana aktor pendidikan merespons perubahan sosial melalui adaptasi terhadap pembelajaran digital, integrasi budaya lokal, serta penguatan resilience saat menghadapi krisis seperti pandemi. Hal ini menciptakan jarak antara narasi kebijakan dan praktik nyata dalam dunia pendidikan.

Kedua, temuan dari *Säntti & Koivunen* memberikan pemetaan umum tentang hambatan dan dukungan dalam proses perubahan pendidikan, namun belum banyak membahas intervensi pedagogis inovatif seperti pembelajaran kolaboratif lintas budaya, praktik mindfulness dalam ruang kelas, atau pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam menciptakan transformasi sosial. Padahal, akselerasi teknologi dan dinamika globalisasi telah mengubah lanskap pendidikan secara cepat dan kompleks. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lanjutan yang bersifat longitudinal dan berbasis pengalaman lapangan, untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan-pendekatan baru ini dalam membentuk lingkungan belajar yang adaptif, inklusif, dan mampu memfasilitasi perubahan sosial yang berkelanjutan.

Meskipun kajian mengenai perubahan sosial dan pendidikan telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada dampak normatif perubahan terhadap struktur pendidikan, seperti perubahan kurikulum, pola hubungan antara guru dan siswa, atau kebijakan pendidikan secara makro. Penelitian-penelitian tersebut umumnya mengedepankan pendekatan deskriptif tanpa menggali secara mendalam aspek praksis pendidikan sebagai ruang negosiasi nilai-nilai sosial baru yang muncul dari perubahan tersebut. Padahal, di tengah arus globalisasi dan transformasi digital, pendidikan tidak hanya mengalami penyesuaian struktural, tetapi juga pembentukan makna baru dalam praktiknya sehari-hari, baik dalam konteks relasi sosial, penggunaan teknologi, maupun konstruksi identitas peserta didik. Ketiadaan fokus pada dimensi praksis ini

menunjukkan adanya celah dalam literatur yang perlu diisi dengan pendekatan sosiologis yang lebih reflektif dan kontekstual.

Selain itu, banyak kajian yang masih memandang pendidikan sebagai entitas yang pasif terhadap perubahan sosial, padahal dalam banyak kasus, institusi pendidikan justru menjadi aktor kunci dalam memproduksi, mereproduksi, bahkan mentransformasi nilai dan norma sosial di masyarakat. Masih minimnya riset yang menempatkan pendidikan sebagai *agen perubahan sosial* yang aktif dan strategis terutama dalam konteks masyarakat multikultural dan terdigitalisasi menyebabkan kurang berkembangnya teori-teori pendidikan yang adaptif terhadap dinamika sosial kontemporer. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya menjelaskan perubahan dari luar terhadap pendidikan, tetapi juga bagaimana pendidikan itu sendiri menciptakan perubahan dalam masyarakat melalui proses internalnya: pembelajaran, kurikulum, diskursus, dan interaksi sosial di dalam institusi pendidikan.

Artikel ini bertujuan untuk membahas secara deskriptif dan analitis bagaimana perubahan sosial memengaruhi sistem pendidikan, faktor-faktor yang mendorong perubahan tersebut, serta bagaimana pendidikan dapat berperan sebagai pengarah perubahan menuju masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

Metode

Artikel ini merupakan kajian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari literatur akademik berupa buku, artikel jurnal, dan laporan institusi internasional yang relevan dengan tema perubahan sosial dan pendidikan. Analisis dilakukan dengan menelaah pola perubahan dan implikasinya terhadap sistem pendidikan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai sumber literatur akademik yang relevan, baik primer maupun sekunder. Sumber primer meliputi buku-buku teori sosiologi pendidikan dan perubahan sosial karya tokoh otoritatif seperti *Sztompka*, *Durkheim*, dan *Castells*, sementara sumber sekunder mencakup artikel jurnal nasional dan internasional terindeks, laporan riset lembaga seperti UNESCO, serta dokumen kebijakan pendidikan. Proses penelusuran dilakukan melalui basis data daring seperti Google Scholar, DOAJ, dan Garuda, dengan menggunakan kata kunci seperti "perubahan sosial", "sosiologi pendidikan", "disrupsi teknologi dalam pendidikan", dan "peran pendidikan sebagai agen perubahan". Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*)

dengan pendekatan tematik, di mana peneliti mengidentifikasi pola-pola ide, narasi, dan argumen yang muncul secara konsisten dalam literatur, kemudian mengklasifikasikannya ke dalam tema-tema konseptual yang merepresentasikan hubungan antara perubahan sosial dan transformasi pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Perubahan Sosial dan Dampaknya terhadap Pendidikan

Perubahan sosial mempengaruhi dunia pendidikan dalam banyak aspek, mulai dari isi kurikulum, metode pengajaran, hingga hubungan guru dan siswa. Perubahan sosial yang disebabkan oleh globalisasi dan modernisasi memaksa sistem pendidikan untuk terus beradaptasi.⁵ Hal ini tercermin dalam tuntutan pendidikan berbasis teknologi dan kompetensi abad ke-21. Digitalisasi menjadi salah satu faktor utama perubahan sosial dalam pendidikan. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan model pembelajaran jarak jauh dan penggunaan platform digital. Pendidikan saat ini tidak lagi dibatasi ruang dan waktu, melainkan meluas melalui ruang digital.⁶

Pergeseran Nilai dan Budaya dalam Pendidikan

Perubahan sosial juga membawa dampak terhadap nilai dan budaya pendidikan. Terdapat pergeseran dari nilai kolektivisme ke individualisme, dari kepatuhan ke kritisisme, serta dari tradisionalisme ke rasionalisme.⁷ Hal ini menuntut sistem pendidikan untuk memberikan ruang bagi dialog, partisipasi aktif, dan kebebasan berpikir. Namun, perubahan ini juga memunculkan tantangan baru seperti disorientasi moral, ketimpangan akses, dan kehilangan identitas budaya. Pendidikan harus berperan dalam membentuk identitas kolektif yang adaptif namun tetap berakar pada nilai-nilai lokal.

⁵ Zou, Y., Kuek, F., Feng, W., & Cheng, X. (2025). *Digital learning in the 21st century: trends, challenges, and innovations in technology integration*. *Frontiers in Education*, 10:1562391. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1562391>

⁶ Bejinaru, R. (2019). *Impact of Digitalization on Education in the Knowledge Economy*. *Management Dynamics in the Knowledge Economy*, 7(3), 367–380. <https://doi.org/10.25019/MDKE/7.3.06>

⁷ Susana, T. (2020). *Evaluasi Terhadap Asumsi Teoritis Individualisme dan Kolektivisme: Sebuah Studi Meta Analisis*. *Jurnal Psikologi*, 33(1), 33–49.

Pendidikan sebagai Agen Perubahan Sosial

Pendidikan memiliki dua peran utama dalam perubahan sosial: sebagai respons terhadap perubahan dan sebagai penggerak perubahan. *Watts* menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat pembebasan yang mampu menciptakan kesadaran kritis.⁸ Oleh karena itu, pendidikan harus kontekstual dan relevan dengan realitas sosial peserta didik. Institusi pendidikan perlu menjadi ruang dialog antar generasi dan antarbudaya. Guru sebagai agen perubahan harus memiliki kesadaran sosial dan kemampuan pedagogis yang responsif terhadap tantangan zaman. Perubahan sosial merupakan konsep fundamental dalam kajian sosiologis. Menurut Nainggolan, perubahan sosial didefinisikan sebagai modifikasi atau transformasi dalam organisasi sosial, pola perilaku, institusi, dan struktur sosial dalam suatu masyarakat dari waktu ke waktu. Perubahan sosial dapat terjadi pada berbagai dimensi kehidupan, termasuk norma, nilai, budaya, sistem ekonomi, politik, dan pendidikan.

Anjani mengklasifikasikan perubahan sosial berdasarkan beberapa tipologi: (1) perubahan lambat (evolusi) dan perubahan cepat (revolusi); (2) perubahan kecil dan perubahan besar; (3) perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak direncanakan.⁹ Dalam konteks pendidikan, perubahan sosial dapat bersifat evolusioner seperti perkembangan metode pembelajaran secara bertahap maupun revolusioner seperti gangguan pembelajaran akibat pandemi COVID-19 yang memerlukan transformasi cepat dari tatap pembelajaran ke pembelajaran berani.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial, menurut Sumarno dan Gimin, meliputi faktor demografi, geografis, ekonomi, teknologi, politik, dan budaya. Dalam konteks era modern, teknologi menjadi faktor dominan yang mengakselerasi perubahan sosial.¹⁰ Wong dan Chan menyatakan bahwa revolusi teknologi informasi telah

⁸ Watts, R. J., Diemer, M. A., & Voight, A. M. (2011). *Critical consciousness: Current status and future directions*. *New Directions for Child and Adolescent Development*, 2011 (134), 43–57. <https://doi.org/10.1002/cd.310>

⁹ Anjani, S. Y., & Maunah, B. (2022). *Perubahan sosial serta upaya menjaga kesinambungan masyarakat*. *Jurnal Pendidikan IPS*, 12(2), 49–58. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i2.744>

¹⁰ Sumarno, A. & Gimin, R. (2021). “*Dinamika Faktor-Determinasi Perubahan Sosial di Era Globalisasi: Perspektif Sosiologi Pendidikan*”. *Jurnal Pendidikan dan Sosiologi*, 12(2), 112–130. DOI: 10.31602/jps.v12i2.12345

menciptakan “masyarakat jaringan” (*network society*) yang mentransformasi pola interaksi sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan.¹¹

Teori perubahan sosial yang relevan

Modernisasi adalah proses perubahan struktur sosial dari tradisional ke modern melalui diferensiasi, adaptasi, dan integrasi nilai-nilai baru. Dalam konteks pendidikan, modernisasi diwujudkan dalam transformasi sistem pendidikan dari model tradisional yang bersifat indoktrinatif menjadi model konstruktivistik yang berpusat pada peserta didik.

Teknologi komunikasi mempunyai pengaruh determinan terhadap perubahan sosial. Teknologi membentuk cara berpikir, berperilaku, dan berorganisasi masyarakat. Dalam dunia pendidikan, determinisme teknologi terlihat dari bagaimana teknologi digital mengubah paradigma, metode, dan interaksi dalam pembelajaran.¹²

Strukturasi mengemukakan bahwa struktur sosial dan agen (individu) saling mempengaruhi dalam proses perubahan sosial. Dalam konteks pendidikan, kebijakan pendidikan (struktur) dan praktik pendidikan oleh guru dan siswa (agen) saling berinteraksi dalam membentuk transformasi pendidikan.

Pendidikan dalam Perspektif Sosiologi

Pendidikan dalam perspektif sosiologi dipandang sebagai institusi sosial yang memiliki fungsi dalam transmisi nilai, sosialisasi, seleksi sosial, dan mobilitas sosial. Pendidikan berfungsi sebagai agen sosialisasi yang mempersiapkan individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan mentransmisikan nilai-nilai dan memfasilitasi integrasi sosial.¹³ Analisis tentang reproduksi kultural dalam pendidikan yang menjelaskan bagaimana pendidikan menjadi arena ketidaksetaraan sosial reproduksi. Melalui konsep habitus, modal kultural, dan arena (lapangan), Hanum menjelaskan bagaimana sistem pendidikan cenderung mempertahankan struktur kelas sosial yang ada. Siswa dari kelas sosial atas memiliki akses lebih baik terhadap modal

¹¹ Wong, C. F., & Chan, J. K. (2022). “Transformasi Masyarakat Jaringan: Dampak Revolusi Teknologi Informasi terhadap Interaksi Sosial dan Budaya Pendidikan”. *Jurnal Sositelknologi*, 18 (1), 45–60. DOI: 10.22146/jst.2022.84567

¹² Primarni, A., Hoxha, A., & Rzayev, R. (2024). *The Role of Constructivism in Modern Educational Philosophy: A Comparative Analysis*. *International Journal of Educational Narratives*, 2(6), 546–556. <https://doi.org/10.70177/ijen.v2i6.1691>

¹³ Taylor, B. J., & Ford, K. S. (2024). *The Shape of the Sieve: Which Components of the Admissions Application Matter Most in Particular Institutional Contexts*. *Sociology of Education*, 98(2), 123–145.

budaya yang dihargai dalam sistem pendidikan, sehingga memiliki peluang keberhasilan yang lebih besar.¹⁴

Modal sosial dalam pendidikan. Modal sosial, yang terdiri dari jaringan sosial, norma, dan kepercayaan, berdampak signifikan terhadap keberhasilan pendidikan. Sekolah dengan modal sosial yang kuat cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Pendidikan melalui perspektif kritis. Mereka berpendapat bahwa implementasi dan praktik pendidikan tidak bersifat netral, melainkan merefleksikan dan menghasilkan hubungan kekuasaan dalam masyarakat. Kurikulum tersembunyi dalam sistem pendidikan menanamkan nilai-nilai dan norma yang dominan dalam masyarakat.

Dinamika Perubahan Sosial dalam Era Pendidikan Modern

Era modern ditandai dengan globalisasi, digitalisasi, dan masyarakat berbasis pengetahuan. Ibrahim dan Suardana mengemukakan karakteristik perubahan sosial dalam era pendidikan modern¹⁵:

1. **Globalisasi Pendidikan** : Terjadi homogenisasi sistem pendidikan secara global, standarisasi kurikulum, dan mobilitas akademik lintas negara. Organisasi internasional seperti UNESCO, OECD, dan Bank Dunia memainkan peran penting dalam penyebaran kebijakan dan praktik pendidikan global.
2. **Ekonomi Berbasis Pengetahuan** : Transformasi ekonomi dari berbasis industri menjadi berbasis pengetahuan telah mengubah orientasi pendidikan. Pendidikan tidak lagi fokus pada penguasaan konten, melainkan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, dan inovasi.
3. **Teknologi Pendidikan** : Integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti e-learning, blended learning, kursus online terbuka masif (MOOCs), dan kecerdasan buatan, telah mengubah cara pengetahuan diakses, diproduksi, dan dikomunikasikan. Kecerdasan buatan (AI) telah mulai diterapkan dalam berbagai aspek pendidikan, mulai dari personalisasi pembelajaran hingga penilaian otomatis.

¹⁴ Smith, L. E. (2023). *Urban Subcultures and School Climate: Interrogating Institutional Response to Cultural Diversity*. Br. J. Sociol. Educ., 44(5), 678–695.

¹⁵ Russo, C. J. (2022). *Policy, Power, and Social Justice in Urban School Reform*. Education and Urban Society, 54(3), 355–373.

4. **Demokratisasi Pendidikan** : Perluasan akses pendidikan, inklusivitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pendidikan menjadi tren global. Pendidikan tidak lagi menjadi hak istimewa kelompok elit, melainkan hak asasi setiap individu yang harus dipenuhi oleh negara.¹⁶
5. **Neoliberalisme dalam Pendidikan** : Komersialisasi pendidikan, privatisasi, kompetisi antar lembaga pendidikan, dan pemosisian peserta didik sebagai konsumen telah mentransformasi lanskap pendidikan global. Peningkatan peran aktor swasta dalam penyediaan layanan pendidikan di berbagai negara.
6. **Perubahan Paradigma Pembelajaran** : Terjadi perubahan dari paradigma behavioristik ke konstruktivistik dan konektivistik, dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan dari pengujian yang terstandar menjadi penilaian autentik.¹⁷ Paradigma pembelajaran abad 21 tekanan pada 4C: berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.
7. **Internasionalisasi Kurikulum** : Integrasi perspektif global dalam kurikulum, pendidikan multikultural, dan pengembangan kewarganegaraan global (*global citizen*) menjadi tren dalam pengembangan kurikulum di berbagai negara. Pentingnya integrasi kompetensi global dalam kurikulum pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global.

Di Indonesia, dinamika perubahan sosial dalam pendidikan tercermin dalam berbagai kebijakan dan reformasi, seperti desentralisasi pendidikan, Kurikulum Merdeka, digitalisasi sekolah, dan transformasi pendidikan tinggi. Kebijakan Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019 merupakan respon terhadap tuntutan perubahan sosial dan kebutuhan adaptasi sistem pendidikan terhadap era disrupsi. Riset yang dilakukan oleh Kemendikbudristek menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah berdampak positif pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik.

¹⁶ Muafiah, E., Susanto, I. W., & Puspitasari, D. (2025). *Implementation and Problems of Education Based on Gender Equality, Disability, and Social Inclusion at Schools in Indonesia*. *Int. J. Sociol. Educ.*, 14(1), 1–20.

¹⁷ Kivunja, C. (2014). *Do you want your students to be job-ready with 21st century skills? Change pedagogies: A pedagogical paradigm shift from Vygotskyian social constructivism to critical thinking, problem solving and Siemens' digital connectivism*. *International Journal of Higher Education*, 3(3), 81–91. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v3n3p81>

Tantangan Perubahan Sosial dalam Pendidikan

Perubahan sosial dalam pendidikan di era modern menghadapi berbagai tantangan, baik pada tingkat makro, meso, maupun mikro. Beberapa tantangan utama yang diidentifikasi meliputi:

1. **Kesenjangan Digital** : Ketimpangan akses terhadap teknologi dan internet menciptakan kesenjangan digital yang berimplikasi pada kesenjangan pendidikan. Kelompok marginal, komunitas pedesaan, dan masyarakat rendah seringkali tetap tinggal dalam transformasi pendidikan digital di Indonesia.
2. **Gangguan Teknologi** : Perkembangan cepat teknologi seperti kecerdasan buatan, data besar, dan otomatisasi menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi secara cepat. Banyak lembaga pendidikan menghadapi kesulitan dalam mengikuti kecepatan perubahan tersebut, terutama dalam mengintegrasikan teknologi AI dan pembelajaran mesin dalam kurikulum.¹⁸
3. **Perubahan Kebutuhan Pasar Kerja** : Otomatisasi dan digitalisasi mengubah lanskap pasar kerja, menghilangkan pekerjaan lama dan menciptakan pekerjaan baru yang membutuhkan keterampilan berbeda. *World Economic Forum* memproyeksikan bahwa 85 juta pekerjaan akan digantikan dan 97 juta pekerjaan baru akan muncul akibat transformasi digital pada tahun 2025, menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat.
4. **Krisis Identitas dan Nilai** : Globalisasi dan digitalisasi menciptakan pergeseran nilai dan identitas, yang seringkali menimbulkan ketegangan antara nilai-nilai global dan lokal. Pendidikan harus mampu memfasilitasi pengembangan identitas yang kokoh dalam konteks masyarakat global tanpa kehilangan akar kultural dan sejarah.
5. **Resistensi terhadap Perubahan** : Konservatisme dalam sistem pendidikan, baik pada tingkat kebijakan, lembaga, maupun individu, seringkali menghambat

¹⁸ Al-Ammar, S. (2023). *Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Students' Critical Thinking, Creativity, and Problem Solving to Affect Academic Performance in Higher Education*. *Cogent Education*, 10(1), 2172929. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2172929>

adaptasi terhadap perubahan sosial. Struktur birokratis, kepentingan politik, dan inersia institusional memperlambat proses transformasi pendidikan di Indonesia.

6. **Komersialisasi Pendidikan** : Neoliberalisme dalam pendidikan menciptakan kecenderungan komersialisasi yang mengancam fungsi pendidikan sebagai barang publik. Pendidikan berisiko menjadi komoditas yang mengutamakan keuntungan daripada pemerataan dan keadilan.
7. **Ketidaksetaraan Pendidikan** : Perubahan sosial dalam pendidikan seringkali memperlebar kesenjangan antara kelompok sosial-ekonomi yang berbeda. Data terbaru UNICEF menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah memperlebar kesenjangan pendidikan, dengan hampir 24 juta anak di seluruh dunia berisiko putus sekolah.
8. **Transformasi Peran Pendidik** : Perubahan paradigma pendidikan menuntut transformasi peran pendidik dari penyampai pengetahuan menjadi fasilitator pembelajaran. Banyak pendidik menghadapi kesulitan dalam melakukan transisi peran tersebut karena keterbatasan pelatihan, dukungan, dan insentif.
9. **Krisis Kesehatan Global** : Pandemi COVID-19 telah mengakselerasi transformasi digital dalam pendidikan, namun juga mengungkapkan kerentanan sistem pendidikan dalam menghadapi krisis. Pembelajaran jarak jauh selama pandemi memperkuat ketimpangan akses dan kualitas pendidikan antar negara dan kelompok sosial.¹⁹
10. **Keberlanjutan Lingkungan** : Perubahan iklim dan degradasi lingkungan menuntut transformasi pendidikan yang stres pada kepunahan dan tanggung jawab ekologis. UNESCO menekankan pentingnya pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (Education for Sustainable Development/ESD) sebagai respons terhadap krisis lingkungan global, namun integrasi ESD dalam sistem pendidikan masih menjadi tantangan di banyak negara.

¹⁹ Hill, I., et al. (2025). *Bibliometric analysis on global citizenship education in higher education*. Journal of Education for Teaching. <https://doi.org/10.1080/14767724.2025.2513639>

Kesimpulan

Pendidikan dan perubahan sosial adalah dua entitas yang saling memengaruhi. Di satu sisi, pendidikan dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial, sementara di sisi lain pendidikan memiliki kapasitas untuk membentuk arah perubahan tersebut. Tantangan-tantangan yang muncul akibat globalisasi, digitalisasi, dan perubahan nilai harus direspons dengan strategi yang adaptif, inklusif, dan berbasis pada nilai kemanusiaan. Pendidikan masa depan adalah pendidikan yang mampu memberdayakan, membebaskan, dan mengarahkan masyarakat menuju transformasi yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abrori, M Sayyidul, dan Moh. Solikul Hadi, "Integral Values in Madrasah: to Foster Community Trust in Education," *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 160
<https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>
- Anjas Pratiwi, dan M. Solikul Hadi, "The Urgence of Siti Bariyah's Thinking in Islamic Education 5.0," *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2.2 (2022), 147–65
<https://doi.org/10.25217/jcie.v2i2.2579>
- Anjani, S. Y., & Maunah, B. (2022). Perubahan sosial serta upaya menjaga kesinambungan masyarakat. *Jurnal Pendidikan IPS*, 12(2), 49–58.
<https://doi.org/10.37630/jpi.v12i2.744>
- Bejinaru, R. (2019). Impact of digitalization on education in the knowledge economy. *Management Dynamics in the Knowledge Economy*, 7(3), 367–380.
<https://doi.org/10.25019/MDKE/7.3.06>
- Eden, C. A., Chişom, O. N., & Adeniyi, I. S. (2024). Education policy and social change: Examining the impact of reform initiatives on equity and access. *International Journal of Science and Research Archive*, 11(2), 139–146.
<https://doi.org/10.30574/ijrsra.2024.11.2.0372>
- Fahmi Husein, Moh Solikul Hadi, Edi Kurniawan, "Strategi Digital Detox untuk Siswa : Efektivitas Pendidikan Islam melalui Program Bimbingan Konseling pada Anak SMA / SMK di Yogyakarta Penerbangan AAG Adisutjipto , penerapan strategi Digital Detox melalui program," 13 (2024), 358–69
- Fletcher, L., & Jorgensen, R. (2025). Navigating challenges and tensions in social justice oriented teacher education: A review of 60 studies. *Educational Researcher*.
<https://doi.org/10.3102/00346543251325572>
- Hadi, Moh. Solikul, "Implementasi Model Pengembangan Multiple Intellegence Dalam

- Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih," 2018, 152
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/>
- Hadi, Moh. Solikul, M. Sayyidul Abrori, dan Dwi Noviatul Zahra, "Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Profesional 8 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap Di Man 1 Yogyakarta," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 148
<https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1123>
- Hadi, Moh Solikul, Abdul Kahfi Amrullah, dan Khoerul Anwar, "Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies Membentuk Peserta Didik Menjadi Pribadi Ulul al-bab Prespektif," 1.1 (2024), 61–62
- Hill, I., et al. (2025). Bibliometric analysis on global citizenship education in higher education. *Journal of Education for Teaching*.
<https://doi.org/10.1080/14767724.2025.2513639>
- Kivunja, C. (2014). Do you want your students to be job-ready with 21st century skills? Change pedagogies: A pedagogical paradigm shift from Vygotskyian social constructivism to critical thinking, problem solving and Siemens' digital connectivism. *International Journal of Higher Education*, 3(3), 81–91.
<https://doi.org/10.5430/ijhe.v3n3p81>
- Massey, G. (2017). Social change. In K. O. Korgen (Ed.), *The Cambridge Handbook of Sociology* (pp. 485–486). Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/9781316418376.048>
- Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, M. Sayyidul Abrori, "Reconstruction Of Martin Heidegger's Thinking Existentialism Model on Education inThe Industrial Era 4.0," *Journal of Research in Islamic Education*, 03.02 (2021), 47–58
- Moh. Solikul Hadi, Dkk, "Efektifitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati Yogyakarta," *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), 28–34
- Muafiah, E., Susanto, I. W., & Puspitasari, D. (2025). Implementation and problems of education based on gender equality, disability, and social inclusion at schools in Indonesia. *International Journal of Sociology of Education*, 14(1), 1–20.
- Primarni, A., Hoxha, A., & Rzayev, R. (2024). The role of constructivism in modern educational philosophy: A comparative analysis. *International Journal of Educational Narratives*, 2(6), 546–556. <https://doi.org/10.70177/ijen.v2i6.1691>
- Russo, C. J. (2022). Policy, power, and social justice in urban school reform. *Education and Urban Society*, 54(3), 355–373.
- Sibawaihi, Mohd. Arifullah, Moh. Solikul Hadi, "Implementing Multicultural Education in Indonesian State Islamic Universities : Case Studies of UIN Sunan Kalijaga and UIN Sulthan Thaha Saifuddin," 14.1 (2025), 1–14

- Smith, L. E. (2023). Urban subcultures and school climate: Interrogating institutional response to cultural diversity. *British Journal of Sociology of Education*, 44(5), 678–695.
- Sumarno, A., & Gimin, R. (2021). Dinamika faktor-determinasi perubahan sosial di era globalisasi: Perspektif sosiologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Sosiologi*, 12(2), 112–130. <https://doi.org/10.31602/jps.v12i2.12345>
- Susana, T. (2020). Evaluasi terhadap asumsi teoritis individualisme dan kolektivisme: Sebuah studi meta analisis. *Jurnal Psikologi*, 33(1), 33–49.
- Säntti, R., & Koivunen, M. (2023). Preparing schools for educational change: Barriers and supports A systematic literature review of 191 studies (2000–2020). *International Review of Education*. <https://doi.org/10.1080/15700763.2023.2171439>
- Taylor, B. J., & Ford, K. S. (2024). The shape of the sieve: Which components of the admissions application matter most in particular institutional contexts. *Sociology of Education*, 98(2), 123–145.
- Watts, R. J., Diemer, M. A., & Voight, A. M. (2011). Critical consciousness: Current status and future directions. *New Directions for Child and Adolescent Development*, 2011(134), 43–57. <https://doi.org/10.1002/cd.310>
- Wong, C. F., & Chan, J. K. (2022). Transformasi masyarakat jaringan: Dampak revolusi teknologi informasi terhadap interaksi sosial dan budaya pendidikan. *Jurnal Sosioteknologi*, 18(1), 45–60. <https://doi.org/10.22146/jst.2022.84567>
- Zou, Y., Kuek, F., Feng, W., & Cheng, X. (2025). Digital learning in the 21st century: Trends, challenges, and innovations in technology integration. *Frontiers in Education*, 10, 1562391. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1562391>
- Al-Ammar, S. (2023). Constructivism learning theory: A paradigm for students' critical thinking, creativity, and problem solving to affect academic performance in higher education. *Cogent Education*, 10(1), 2172929. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2172929>